

Inovasi Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa

Reyza¹, Neza Muriza², Sukri³

^{1,2,3} Prodi PMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Email : reyzaa0903@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh lima mahasiswa dan dua dosen pada 6 Agustus–30 September 2025 di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kabupaten Aceh Barat dengan tujuan memperkuat kapasitas aparatur dan mendorong peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan gampong melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan diarahkan pada pendampingan perencanaan pembangunan desa, pelatihan pengelolaan dana gampong secara akuntabel, peningkatan kompetensi administrasi, serta fasilitasi kolaborasi lintas sektor, yang semuanya dirancang secara partisipatif melalui observasi, diskusi terarah, dan aksi bersama antara tim pengabdian, pejabat DPMG, dan aparatur gampong. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman aparatur terhadap regulasi dan prosedur pengelolaan desa, perbaikan sistem dokumentasi dan pelaporan, serta tumbuhnya pola komunikasi kerja yang lebih efektif. Praktik inovasi yang dihasilkan melalui model PAR ini terbukti memperkuat kinerja kelembagaan DPMG dan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelayanan pendampingan desa, sekaligus menjadi model yang potensial direplikasi dalam program penguatan kapasitas aparatur di wilayah lain.

Kata Kunci: *Participatory Action Research (PAR), Kapasitas Tata Kelola Gampong, Penguatan Kelembagaan.*

Abstract

The innovation programs implemented by the Village Community Empowerment Office play a crucial role in improving rural welfare through strengthening administrative capacity, developing local economic potential, and encouraging community participation. This study aims to examine the types of innovations applied and their contribution to improving the quality of life in villages. A qualitative descriptive approach was used by collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that innovations such as entrepreneurship training, accountable village fund management, and cross-sector collaboration are effective in increasing residents' income, village independence, and social participation. Therefore, innovation programs from the office serve as a strategic effort to create prosperous and sustainable villages.

Keywords: *: Participatory Action Research (PAR), Village Governance Capacity, Institutional Strengthening.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam upaya memperkuat fondasi negara. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah desa yang sangat banyak memiliki tantangan besar dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata (Siregar, 2025). Desa bukan hanya sebagai entitas administratif, tetapi juga pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Pohan, 2023; Fauza, 2023). Namun, masih banyak desa yang tertinggal karena keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya akses terhadap teknologi, serta kurang optimalnya tata kelola pemerintahan. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembangunan yang tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga berbasis kebutuhan lokal dan memberdayakan masyarakat desa secara langsung.

Dalam konteks tersebut, pemerintah membentuk berbagai kebijakan dan kelembagaan yang secara khusus berfokus pada penguatan desa. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) (Satria, 2025). DPMG tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan gampong, tetapi juga berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur, memperkuat kelembagaan desa, serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan dinamika sosial dan tantangan pembangunan yang semakin kompleks, DPMG dituntut untuk melampaui pendekatan konvensional dan menghadirkan inovasi program yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan agar mampu merespons kebutuhan riil masyarakat desa secara lebih efektif (Bais, 2024).

Inovasi program yang digagas DPMG memiliki peran penting dalam mendorong perubahan nyata di tingkat gampong. Melalui pendekatan inovatif, DPMG berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, mengoptimalkan potensi lokal, memperbaiki kualitas layanan publik, serta memperkuat basis ekonomi desa (Efendi dan Taran, 2024; Pratama, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana inovasi program DPMG dirancang dan diimplementasikan, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Kajian ini menjadi relevan untuk menilai efektivitas peran DPMG dalam mendorong terwujudnya desa yang mandiri dan berkelanjutan.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, kegiatan magang mahasiswa diposisikan sebagai bagian dari praktik pembelajaran sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pelaksanaan program DPMG. Melalui magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung mengenai tata kelola pemerintahan gampong dan dinamika pemberdayaan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung kegiatan administratif, pendampingan, serta dokumentasi program-program pemberdayaan desa (Anwar, 2024). Praktik magang ini menjadi ruang integrasi antara pengetahuan akademik dan realitas lapangan, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui kolaborasi dengan lembaga pemerintah daerah (Erick, 2024).

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Pembangunan desa dipahami sebagai suatu proses perubahan sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang berlangsung secara terencana dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Sunarso, 2023). Dalam konteks Kabupaten Aceh Barat, pembangunan desa berkaitan erat dengan upaya memperkuat struktur sosial gampong, meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, serta membangun kelembagaan desa yang berfungsi secara efektif. Perspektif pembangunan partisipatif menempatkan desa sebagai entitas yang memiliki potensi, sumber daya, dan kemampuan untuk menentukan arah pembangunannya sendiri (Tiong, 2024). Oleh karena itu, pembangunan desa perlu dirancang berdasarkan kondisi riil masyarakat, karakteristik wilayah, serta dinamika sosial yang berkembang di tingkat lokal.

Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat pada seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Efendi, 2025). Keterlibatan ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap program pembangunan. Dalam kerangka ini, kebijakan dan program yang dirumuskan oleh pemerintah desa maupun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat serta selaras dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang hidup di gampong. Dengan demikian, pembangunan desa dapat berjalan secara kontekstual dan berakar kuat pada realitas sosial masyarakat Aceh Barat (Hamdi, 2024).

Pemberdayaan masyarakat menjadi konsep kunci dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan. Pemberdayaan dipahami sebagai proses sistematis

untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi, mengambil keputusan secara sadar, serta menghadapi berbagai tantangan pembangunan secara mandiri (Tiong, 2024). Dalam perspektif teori empowerment, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan melalui penyediaan akses terhadap informasi, penguatan keterampilan melalui pelatihan, dukungan permodalan, serta penguatan kelembagaan lokal. Melalui proses ini, masyarakat desa diharapkan memiliki posisi yang lebih kuat dalam menentukan prioritas pembangunan dan mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungannya (Ulum, 2020 dan Sunarso, 2023).

Sejalan dengan upaya pemberdayaan, inovasi program menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas pembangunan desa. Inovasi dipahami sebagai pembaruan dalam bentuk gagasan, metode, atau program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja pemerintahan desa (Ulum, 2020 dan Sunarso, 2023). Dalam konteks DPMG Kabupaten Aceh Barat, inovasi program dapat diwujudkan melalui pengembangan model pelayanan publik yang adaptif, penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa, serta pengembangan pola kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya. Inovasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan pembangunan desa yang semakin kompleks dan dinamis (Helmi, 2024).

Keseluruhan proses pembangunan, pemberdayaan, dan inovasi program tersebut perlu ditopang oleh penerapan tata kelola pemerintahan yang baik. Prinsip-prinsip good governance, seperti partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan anggaran, akuntabilitas pelaksanaan program, efektivitas penggunaan sumber daya, serta responsivitas terhadap kebutuhan warga, menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program DPMG. Melalui tata kelola yang baik, setiap program inovatif yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan administratif, sehingga berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Aceh Barat.

1 Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk inovasi program yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program dilakukan oleh DPMG serta sejauh mana efektivitas program tersebut dalam memperkuat kapasitas aparatur, mendorong partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga

bertujuan untuk menganalisis peran strategis DPMG dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan profesional (Helmi, 2024).

Sasaran dari kegiatan ini mencakup berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program inovasi DPMG. Aparatur atau pemerintah gampong menjadi sasaran utama karena mereka adalah pelaksana langsung program di tingkat desa dan menjadi penggerak dalam tata kelola pemerintahan serta pelayanan publik. Selain itu, masyarakat desa juga menjadi sasaran karena mereka adalah penerima manfaat sekaligus mitra aktif dalam pelaksanaan program, terutama dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan pemberdayaan (Helmi, 2024).

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian.

Dalam pengabdian masyarakat berbasis magang di kantor DPMG, beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk optimalisasi peran DPMG bagi masyarakat gampong diantaranya:

- a. Penguatan Sistem Informasi dan Transparansi Desa
 - Pengembangan dan optimalisasi sistem informasi desa sebagai media penyedia data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gampong.
 - Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan data dan penyajian informasi publik secara akurat dan berkala.
 - Penyediaan kanal informasi yang mudah diakses masyarakat untuk mendorong keterbukaan, pengawasan sosial, dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan desa.
 - Pendampingan teknis dalam pemanfaatan teknologi digital guna mendukung administrasi desa yang tertib dan terdokumentasi.
- b. Pemetaan dan Penguatan Potensi Ekonomi Lokal Desa
 - Identifikasi dan pemetaan potensi unggulan desa berbasis sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal.
 - Analisis peluang pengembangan usaha desa yang memiliki nilai tambah dan daya saing berkelanjutan.
 - Penyusunan rencana pengembangan ekonomi desa yang selaras dengan karakteristik sosial dan kebutuhan masyarakat gampong.

-
- Integrasi hasil pemetaan potensi ke dalam dokumen perencanaan desa sebagai dasar kebijakan ekonomi lokal.
 - c. Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan
 - Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan keterampilan usaha masyarakat desa.
 - Penguatan kapasitas pemasaran, termasuk pengenalan strategi pemasaran digital dan pemanfaatan platform daring.
 - Pendampingan kelompok usaha masyarakat dalam pengelolaan produksi, pengemasan, dan distribusi produk.
 - Penumbuhan budaya usaha yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi.
 - d. Fasilitasi Akses Permodalan dan Penguatan BUMG
 - Pendampingan desa dalam pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) secara profesional.
 - Penguatan tata kelola BUMG melalui pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan perencanaan bisnis.
 - Fasilitasi akses permodalan melalui optimalisasi dana desa, kerja sama dengan lembaga keuangan, dan kemitraan strategis.
 - Pengembangan unit usaha BUMG yang berorientasi pada keberlanjutan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat luas.
 - e. Penguatan Kapasitas Aparatur Gampong dan Pendampingan Program
 - Pelaksanaan pelatihan manajemen pemerintahan desa bagi aparatur gampong untuk meningkatkan kompetensi administratif dan kepemimpinan.
 - Peningkatan kemampuan aparatur dalam pengelolaan dana desa sesuai prinsip akuntabilitas dan regulasi yang berlaku.
 - Pendampingan teknis secara berkelanjutan pada setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
 - Pemanfaatan sistem pendukung berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan monitoring program.
 - f. Monitoring, Evaluasi, dan Penguatan Keberlanjutan Program
 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur capaian dan dampak program pengabdian.
-

- Pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan desa dalam proses evaluasi sebagai bentuk pembelajaran bersama.
- Penyusunan rekomendasi perbaikan program berbasis temuan lapangan dan kebutuhan aktual desa.
- Penguatan kelembagaan dan jejaring kerja sama agar inovasi program DPMG dapat berlanjut dan berkembang secara mandiri di tingkat gampong.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan inovasi program Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) dirancang melalui tahapan yang sistematis serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan demi memastikan efektivitas dan ketepatan sasaran. Program ini mencakup rangkaian aktivitas mulai dari sosialisasi, pemetaan potensi gampong, pelatihan aparatur dan masyarakat, penguatan atau pendirian BUMG, pendampingan teknis, hingga monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan desa. Seluruh proses dijalankan dalam satu periode program tahunan yang dimulai sejak tahap persiapan hingga evaluasi akhir, dengan penjadwalan yang menyesuaikan kebutuhan dan dinamika setiap gampong.

Keterlibatan berbagai pihak menjadi fondasi keberhasilan program. DPMG bertindak sebagai penggerak utama sekaligus koordinator, aparatur gampong mengambil peran dalam pelaksanaan di tingkat lokal, sementara masyarakat menjadi penerima manfaat yang secara langsung berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Seluruh proses berjalan di dua ruang utama: kantor DPMG sebagai pusat koordinasi, perumusan kebijakan, dan pelatihan; serta gampong-gampong sasaran sebagai lokasi implementasi langsung program.

Tahapan pelaksanaan dilakukan secara berkesinambungan. Dimulai dari membangun pemahaman dan komitmen bersama melalui sosialisasi, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan serta pemetaan potensi yang dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, observasi, dan FGD. Setelah itu, disusun rencana program berbasis partisipasi melalui musyawarah desa agar setiap kegiatan benar-benar sejalan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan cara ini, inovasi yang dijalankan tidak hanya memperkuat kapasitas aparatur, tetapi juga mengembangkan potensi ekonomi lokal, memperbaiki tata kelola, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendorong terwujudnya kesejahteraan desa secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan aktual yang dapat dilaksanakan di DPMG selama kegiatan 06 Agustus s/d 30 September 2024 diantaranya:

a. Membantu Penataan Administrasi dan Data Gampong

Mahasiswa magang membantu staf DPMG dan aparatur gampong dalam menata dokumen administrasi, seperti arsip perencanaan dan laporan kegiatan gampong. Kegiatan diawali dengan mengamati permasalahan administrasi yang ada, kemudian mahasiswa ikut membantu menyesuaikan format dan pengelompokan dokumen. Setelah kegiatan berlangsung, mahasiswa berdiskusi singkat dengan aparatur untuk melihat perubahan yang terjadi. Pola ini mencerminkan praktik sederhana PAR melalui proses mengamati, bertindak, dan merefleksikan hasil bersama.

b. Mengikuti dan Membantu Pemetaan Potensi Gampong (PRA Sederhana).

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pemetaan potensi gampong dengan cara mengikuti diskusi dan pengumpulan data yang dilakukan DPMG bersama aparatur dan masyarakat. Peran mahasiswa lebih banyak membantu mencatat hasil diskusi, mendokumentasikan kegiatan, serta merangkum potensi ekonomi dan sosial yang disampaikan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar memahami kondisi desa langsung dari warga, sesuai prinsip PRA yang menempatkan masyarakat sebagai sumber utama informasi.

c. Membantu Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan di DPMG

Selama magang, mahasiswa membantu pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan DPMG, seperti pelatihan aparatur gampong atau pelatihan kewirausahaan masyarakat. Tugas mahasiswa meliputi persiapan tempat, pendataan peserta, pencatatan jalannya kegiatan, dan dokumentasi. Mahasiswa juga ikut mencatat masukan dan pertanyaan peserta sebagai bahan evaluasi. Kegiatan ini mencerminkan pendekatan PAR sederhana, di mana mahasiswa terlibat dalam proses belajar bersama dan refleksi kegiatan.

d. Mendampingi Kegiatan BUMG secara Administratif

Mahasiswa membantu pengelola BUMG dalam hal-hal administratif sederhana, seperti menata dokumen usaha, mencatat kegiatan usaha, dan membantu rekap keuangan dasar. Pendampingan dilakukan dengan berdiskusi ringan bersama pengelola BUMG mengenai kendala yang dihadapi. Melalui interaksi ini, mahasiswa ikut terlibat dalam proses PRA sederhana, yaitu mendengarkan pengalaman pelaku usaha gampong dan membantu mencatat kebutuhan yang muncul.

e. Membantu Monitoring dan Penyusunan Laporan Kegiatan

Pada akhir masa magang, mahasiswa membantu DPMG dalam mengumpulkan data kegiatan, menyusun catatan hasil pelaksanaan, serta merangkum kendala dan capaian program.

Mahasiswa ikut dalam diskusi evaluasi internal yang membahas pengalaman selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menjadi bagian refleksi PAR, di mana mahasiswa belajar mengevaluasi proses dan hasil kegiatan bersama aparatur DPMG secara sederhana dan aplikatif.



3. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan inovasi DPMG serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Proses evaluasi dilaksanakan melalui monitoring berkala, pengumpulan laporan kegiatan, observasi lapangan, dan wawancara dengan aparatur serta masyarakat. Penilaian difokuskan pada peningkatan kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, pengelolaan program, serta hasil yang dicapai seperti perkembangan ekonomi desa dan kualitas layanan publik.

C. Hasil dan Kesimpulan

Pelaksanaan inovasi program dinas pemberdayaan masyarakat gampong (DPMG) memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Aparatur desa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam manajemen pemerintahan, pengelolaan dana desa, serta pengoperasian badan usaha milik gampong secara lebih profesional. Masyarakat merespons program dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam musyawarah, pelatihan, maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa dan warga. Secara output, program menghasilkan berbagai bentuk penguatan kelembagaan desa, kegiatan pelatihan kewirausahaan, pembentukan kelompok usaha, serta implementasi sistem informasi gampong.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi program DPMG terbukti efektif dalam mempercepat pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang partisipatif, terencana, serta didukung oleh pelatihan dan pendampingan intensif menjadikan program ini mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan mitra eksternal, memperkuat keberlanjutan program dan memastikan pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Dengan demikian, inovasi program DPMG tidak hanya memberikan perubahan pada level administratif dan ekonomi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kemandirian desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model inovasi DPMG layak untuk dilanjutkan, direplikasi, dan dikembangkan di wilayah lain sebagai strategi pembangunan desa yang berkelanjutan.

D. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kabupaten Aceh Barat yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang yang dikombinasikan dengan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan kelembagaan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan turut diberikan kepada aparatur gampong, masyarakat, mitra lembaga, dan narasumber yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi berupa pengetahuan, fasilitas, dan kerja sama

selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah terlibat secara langsung dalam pendampingan, pengarahan, dan refleksi kegiatan magang berbasis pengabdian kepada masyarakat..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, M., Murzani, S., & Idris, M. N. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.14>
- Bais, A., & Effida, D. Q. (2024). Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong, Pengendalian Penduduk Dan Pemberdayaan Perempuan (Dpmgp4) Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong Bumi Sari. *Lex Justitia*, 6(1), 12-19. DOI: <https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.184>
- Efendi, S., Ramli, R., Erick, B., Kasih, D., Andhika, M. R., Akmal, F., KN, J., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Efendi, S., & Taran, J. P. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien–Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-7. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1059>
- Erick, B., Azhari, M., Hendrawan, Y., & Nasrullah, N. (2024). Pelaksanaan Praktik Lapangan Mahasiswa STAIN Meulaboh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Panga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 156-164. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.71>
- Fauza, M., Iqbal, M., Sofia, N., & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Mesjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10-20. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1751>
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.35>
- Helmi, S., Ip, M., Nofriadi, S., Ip, M., Hasan, E., Muliawati, S., ... & Attaqwadinur, I. (2024). *Digitalisasi Tata Kelola Pemerintahan Gampong Dalam Mewujudkan Percepatan Pelayanan dan Pembangunan Melalui Sistem Informasi Gampong (Sigap)*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Satria, A., & Ibrahim, I. (2025). Analisis Kinerja Berdasarkan Faktor Eksternal (Studi Kasus pada Pegawai DPMG Kabupaten Pidie Jaya). *Ekonomika: Journal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(1), 7-12. DOI: <https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.184>

-
- Siregar, A. R. S., Lubis, N. H., Isfa, F., & Muzayyana, M. (2025). Pentingnya Pemerataan Pembangunan Ekonomi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 51-64. DOI: <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3424>
- Sunarso, B. (2023). *Sosiologi Pembangunan Desa*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo
- Tiong, P., Sumaryo, P. ., & Fatma, N. . (2024). Social Capital Strategy in Institutional Development of Bumdes As Resilience of Social Economic Development. *Journal Of Training and Community Service Adptersi (Jtcsa)*, 4(1), 44–52. Retrieved from <https://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/545>
- Pohan, Z. R. H., Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44-52.
- Pratama, T., & Frinaldi, A. . (2025). Inovasi Budaya Organisasi dan Partisipasi Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik: Studi Kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Agam. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 639-648. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5732>
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press. Malang.